

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perkembangan Rasio Konsentrasi, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) perbankan di Indonesia.

##### 4.1.1 Perkembangan Rasio Konsentrasi

Di bawah ini hasil pengolahan data Rasio Konsentrasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014:

Tabel 4.1

#### Rasio Konsentrasi Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014

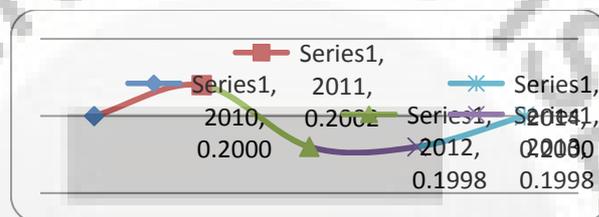
Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	mean
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.318	0.338	0.354	0.371	0.379	0.352
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.276	0.234	0.189	0.154	0.116	0.194
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.293	0.308	0.33	0.336	0.371	0.328
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.042	0.05	0.059	0.064	0.063	0.056
Bank Danamon Indonesia Tbk	0.071	0.071	0.067	0.074	0.071	0.071
<b>Mean</b>	<b>0.200</b>	<b>0.200</b>	<b>0.199</b>	<b>0.199</b>	<b>0.200</b>	<b>0.200</b>
<b>Min</b>	<b>0.042</b>	<b>0.050</b>	<b>0.059</b>	<b>0.064</b>	<b>0.063</b>	<b>0.056</b>
<b>Max</b>	<b>0.318</b>	<b>0.338</b>	<b>0.354</b>	<b>0.371</b>	<b>0.379</b>	<b>0.352</b>
<b>Growth</b>		<b>0.10</b>	<b>-0.20</b>	<b>0.00</b>	<b>0.10</b>	

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui Rasio Konsentrasi masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata rasio konsentrasi perusahaan perbankan pada tahun 2010 adalah sebesar 0,20. Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.318 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.042.
2. Rata-rata rasio konsentrasi perusahaan perbankan pada tahun 2011 adalah sebesar 0,2002. Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.338 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.050.
3. Rata-rata rasio konsentrasi perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,1998. Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.354 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.059.
4. Rata-rata rasio konsentrasi perusahaan perbankan pada tahun 2013 adalah sebesar 0.1998. Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.371 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.064.
5. Rata-rata rasio konsentrasi perusahaan perbankan pada tahun 2014 adalah sebesar 0.20. Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.379 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.063.

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Rasio Konsentrasiperusahaan perbankan tahun 2010-2014 terbesar adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.352 dan Rasio Konsentrasi perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0.056.

**Gambar 4.1**  
**Rata-Rata Rasio KonsentrasiPerusahaan Perbankan**  
**Periode Tahun 2010-2014**



#### 4.1.2 Perkembangan CAR (Capital Adequacy Ratio)

Di bawah ini hasil pengolahan data CAR pada pada pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014:

**Tabel 4.2**  
**CAR Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014**

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	mean
Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.4	15.3	15.48	14.93	16.6	15.142
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.6	17.6	16.67	15.09	16.22	16.836
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.8	15	16.95	16.99	18.31	16.210
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	16.7	15	17.69	15.62	14.64	15.930
Bank Danamon Indonesia Tbk	16	17.6	18.9	17.9	17.9	17.660

<b>Mean</b>	<b>15.700</b>	<b>16.100</b>	<b>17.138</b>	<b>16.106</b>	<b>16.734</b>	<b>16.356</b>
<b>Min</b>	<b>13.400</b>	<b>15.000</b>	<b>15.480</b>	<b>14.930</b>	<b>14.640</b>	<b>15.142</b>
<b>Max</b>	<b>18.600</b>	<b>17.600</b>	<b>18.900</b>	<b>17.900</b>	<b>18.310</b>	<b>17.660</b>
<b>Growth</b>		<b>2.55</b>	<b>6.45</b>	<b>-6.02</b>	<b>3.90</b>	

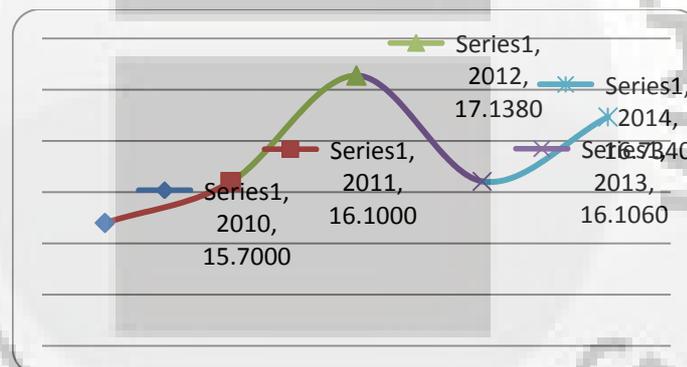
Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui CAR masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. Rata-rata CAR perusahaan perbankan pada tahun 2010 adalah sebesar 15.70. CAR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 18.60 dan CAR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 13.40.
2. Rata-rata CAR perusahaan perbankan pada tahun 2011 adalah sebesar 16.10. CAR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Negara Indonesia dan Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 17.60 dan CAR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 15.
3. Rata-rata CAR perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 17.138. CAR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 18.9 dan CAR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 15.480.
4. Rata-rata CAR perusahaan perbankan pada tahun 2013 adalah sebesar 16.106. CAR perusahaan perbankan tertinggi adalah T.Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 17.90 dan CAR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 14.93.

5. Rata-rata CAR perusahaan perbankan pada tahun 2014 adalah sebesar 16.734. CAR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 18.310 dan CAR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 14.64.

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa CAR perusahaan perbankan tahun 2010-2014 terbesar adalah PT.Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 17.660 dan CAR perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 15.142.

**Gambar 4.2**  
**Rata-Rata CAR Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014**



#### 4.1.3 Perkembangan LDR ( *Loan to Deposit Ratio* )

Di bawah ini hasil pengolahan data LDR pada pada pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014:

**Tabel 4.3****LDR Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014**

<b>Nama Bank</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>mean</b>
Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.55	74.45	80.52	84.92	83.28	90.144
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.44	56.03	77.91	108.36	142.83	85.714
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.67	76.64	80.42	88.91	82.06	80.740
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	108.42	102.57	100.92	104.43	108.87	105.042
Bank Danamon Indonesia Tbk	102.06	115.68	180.89	122.19	117.55	127.674
<b>Mean</b>	<b>91.428</b>	<b>85.074</b>	<b>104.132</b>	<b>101.762</b>	<b>106.918</b>	<b>97.863</b>
<b>Min</b>	<b>43.440</b>	<b>56.030</b>	<b>77.910</b>	<b>84.920</b>	<b>82.060</b>	<b>80.740</b>
<b>Max</b>	<b>127.550</b>	<b>115.680</b>	<b>180.890</b>	<b>122.190</b>	<b>142.830</b>	<b>127.674</b>
<b>Growth</b>		<b>-6.95</b>	<b>22.40</b>	<b>-2.28</b>	<b>5.07</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui LDR masing-masing perusahaan sebagai berikut:

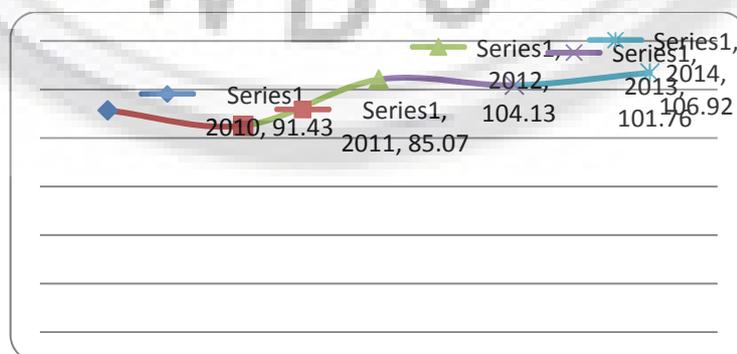
1. Rata-rata LDR perusahaan perbankan pada tahun 2010 adalah sebesar 91.428. LDR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 127.550 dan LDR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 43.444.
2. Rata-rata LDR perusahaan perbankan pada tahun 2011 adalah sebesar 85.074. LDR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 115.68 dan LDR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 56.03.

3. Rata-rata LDR perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 104.132. LDR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Danamon Indonesia Tbk sebesar 180.89dan LDR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 77.910.
4. Rata-rata LDR perusahaan perbankan pada tahun 2013 adalah sebesar 101.762. LDR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 122.190dan LDR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 84.92
5. Rata-rata LDR perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 0.20. LDR perusahaan perbankan tertinggi adalah PT.Bank Mandiri Tbk sebesar 0.379dan LDR perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 82.060.

Pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa LDR perusahaan perbankan tahun 2010-2014 terbesar adalah PT.Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 127.674dan LDR perbankan terendah adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 80.740.

**Gambar 4.3**

**Rata-Rata LDR Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014**



## 4.2 Perkembangan ROA (Return On Asset)

Di bawah ini hasil pengolahan data ROA pada pada pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014:

**Tabel 4.4**  
**ROA Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2010-2014**

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	mean
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.5	3.37	3.55	3.66	3.57	3.530
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.49	2.94	2.92	3.36	3.49	3.040
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.64	4.93	5.15	5.03	4.47	4.844
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.05	2.03	1.94	1.94	1.12	1.816
Bank Danamon Indonesia Tbk	2.7	2.6	2.7	2.5	1.4	2.380
<b>Mean</b>	<b>3.076</b>	<b>3.174</b>	<b>3.252</b>	<b>3.298</b>	<b>2.810</b>	<b>3.122</b>
<b>Min</b>	<b>2.050</b>	<b>2.030</b>	<b>1.940</b>	<b>1.940</b>	<b>1.120</b>	<b>1.816</b>
<b>Max</b>	<b>4.640</b>	<b>4.930</b>	<b>5.150</b>	<b>5.030</b>	<b>4.470</b>	<b>4.844</b>
<b>Growth</b>		<b>3.19</b>	<b>2.46</b>	<b>1.41</b>	<b>-14.80</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui ROA masing-masing perusahaan perbankan sebagai berikut:

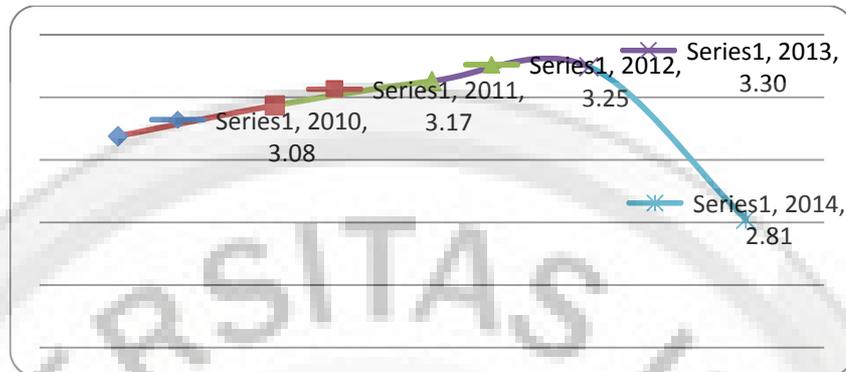
1. Rata-rata ROA perusahaan perbankan pada tahun 2010 adalah sebesar 3.076. ROA perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 4.64 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 2.050.

2. Rata-rata ROA perusahaan perbankan pada tahun 2011 adalah sebesar 3.174. ROA perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 4.93 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 2.03.
3. Rata-rata ROA perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 3.252. ROA perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 5.15 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 1.94.
4. Rata-rata ROA perusahaan perbankan pada tahun 2013 adalah sebesar 3.298. ROA perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 5.03 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 1.94.
5. Rata-rata ROA perusahaan perbankan pada tahun 2014 adalah sebesar 2.810. ROA perusahaan perbankan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 4.47 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 1.120.

Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa ROA perusahaan perbankan tahun 2010-2014 terbesar adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 4.844 dan ROA perusahaan perbankan terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara sebesar 1.8160.

**Gambar 4.4**

**Rata-Rata ROA Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2011-2014**



**4.3 Analisis Verifikatif**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas.

**4.3.1 Pengujian Multikolinieritas**

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinieritas. Adapun ikhtisar uji multikolonieritas sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Multikolinierity**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Konsentrasi	.500	1.938
	LDR	.612	1.635
	CAR	.832	1.202

Menggunakan besaran tolerance (a) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Dari hasil output VIF hitung dari keempat variabel kurang dari  $< VIF = 10$  dan semua tolerance variabel bebas diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas

terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji-rank spearman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterogenitas**

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	RasiKonsentrasi	Correlation Coefficient	-.134
		Sig. (2-tailed)	.523
		N	25
	LDR	Correlation Coefficient	.261
		Sig. (2-tailed)	.208
		N	25
	CAR	Correlation Coefficient	.160
		Sig. (2-tailed)	.41
		N	25
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.2 Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rasio Konsentrasi	LDR	CAR	ROA
N		25	25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0400	97.8628	16.3556	21.4964
	Std. Deviation	.02739	28.46409	1.50136	92.19444
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.125	.116	.530
	Positive	.199	.115	.088	.530
	Negative	-.114	-.125	-.116	-.413
Kolmogorov-Smirnov Z		.995	.627	.582	2.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275	.827	.887	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

Jika  $\text{sig.} \leq \alpha$  maka hipotesis( $H_0$ ) ditolak dan terima alternatif ( $H_1$ ), sedangkan

Jika  $\text{sig.} > \alpha$  maka hipotesis diterima.

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi/nilai peluang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu variabel market konsentras sebesar 0,275, variabel market share sebesar 0,132, LDR sebesar 0.827, CAR sebesar 0.887 dan variabel ROA sebesar 0,056. Sehingga Hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.117

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai d sebesar 2.117. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson. Untuk  $\alpha=0.05$ ,  $k=4$  dan  $n=25$ , diperoleh  $d_L= 1.2236$  dan  $d_U= 1.5528$ . Nilai  $d > d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Pengaruh Rasio Konsentrasi, LDR dan CAR terhadap ROA.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian pengaruh Rasio Konsentrasi, LDR dan CAR terhadap ROA menggunakan analisis regresi linier berganda.

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 17 for windows, diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.394E-15	.197		.000	1.000
	Rasio konsentrasi	-.980	.897	-.980	-1.093	.287
	LDR	-.060	.257	-.060	-.235	.816
	CAR	-.257	.220	-.257	-1.169	.256

$$ROA = 1.394 \cdot 10^{-15} - 0.980 \text{ Rasio Konsentrasi} - 0.060 \text{ LDR} - 0.257 \text{ CAR}.$$

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- Apabila diasumsikan untuk rasio konsentrasi sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka ROA akan menurun sebesar -0.980

- Apabila diasumsikan untuk LDR sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka ROA akan meningkat sebesar -0.60
- Apabila diasumsikan untuk CAR sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka ROA akan meningkat sebesar -0.257.

#### 4.4.2 Analisis Korelasi

##### 4.4.2.1 Analisis korelasi Simultan rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA.

Adapun variabel yang diukur adalah rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA. Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**Korelasi berganda antara rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.032	.98380909

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda antara rasio konsentrasi, LDR dan CAR terhadap ROA adalah sebesar 0.440. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat.

#### 4.4.2.2 Analisis Korelasi Parsial Rasio Konsentrasi, LDR dan CAR terhadap ROA

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Korelasi Parsial Rasio Konsentrasi Terhadap ROA**

Control Variables			Rasio Konsentrasi	ROA
LDR, CAR	Rasio Konsentrasi	Correlation	1.000	-.237
		Significance (2-tailed)	.	.370
		Df	0	24
	ROA	Correlation	-.237	1.000
		Significance (2-tailed)	.370	.
		Df	24	0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi rasio konsentrasi ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y) sebesar  $r = -0.237$ , ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara rasio konsentrasi terhadap ROA karena berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,399.

**Tabel 4.12**

**Koefisien Korelasi Parsial LDR Terhadap ROA**

Control Variables		LDR	ROA	
Rasio Konsentrasi , CAR	LDR	Correlation	1.000	-.053
		Significance (2- tailed)	.	.214
		Df	0	24
ROA		Correlation	-.053	1.000
		Significance (2- tailed)	.214	.
		Df	24	0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi CAR ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y) sebesar  $r = -0.053$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara CAR terhadap ROA karena berkisar antara 0.000 sampai dengan 0.199.

**Tabel 4.13**

**Koefisien Korelasi Parsial CAR terhadap ROA**

Control Variables		LDR	ROA
Rasio Konsentrasi, LDR	CAR	Correlation	
		1.000	-.253
		Significance (2-tailed)	.041
		Df	24
ROA		Correlation	
		-.253	1.000
		Significance (2-tailed)	.041
		Df	24

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai korelasi CAR ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y) sebesar  $r = -0.253$ , ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara CAR terhadap ROA karena berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,399.

**4.5 Koefisien determinansi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 4.14**

**Koefisien deteminansi rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.032	.98380909

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.588. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variable rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA memiliki hubungan yang cukup kuat. Hasil *R Square* = 0.1936 berarti variabel ROA dapat dijelaskan oleh **rasiokonsentrasi, LDR dan CAR** sebesar 19.3%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain sebesar 80.7

**Tabel 4.15**

**Koefisien Determinasi Secara Parsial**

**rasiokonsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA**

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Rasio konsentrasi	-.980	.070	-.237	-.219
	LDR	-.060	-.166	-.053	-.047
	CAR	-.257	-.356	-.253	-.235

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial antara rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA dengan rumus *betaX zero order* :

- **Variabel rasio konsentrasi terhadap ROA =  $-0.98 \times 0.07 \times 100\% = -6.86\%$** , diketahui nilai koefisien determinasi rasio konsentrasi terhadap ROA sebesar  $-6.86\%$ . artinya variabel rasio konsentrasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar  $-6.86\%$ .
- **Variabel LDR terhadap ROA =  $-0.06 \times -0.166 \times 100\% = 0.996\%$** , diketahui nilai koefisien determinasi LDR terhadap ROA sebesar  $0.996\%$ . artinya variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar  $0.996\%$ .
- **Variabel CAR terhadap ROA =  $-0.257 \times -0.356 \times 100\% = 9.142\%$** , diketahui nilai koefisien determinasi CAR terhadap ROA sebesar  $9.142\%$ . artinya variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar  $9.142\%$ .

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_{01}: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh secara parsial antara rasio konsentrasi terhadap ROA).

- $H_{11}$ :  $\rho \neq 0$ , (ada pengaruh secara parsial antara rasio konsentrasi terhadap ROA).
- $H_{03}$ :  $\rho = 0$ , (tidak ada pengaruh secara parsial antara LDR terhadap ROA).
- $H_{13}$ :  $\rho \neq 0$ , (ada pengaruh secara parsial antara LDR terhadap ROA).
- $H_{04}$ :  $\rho = 0$ , (tidak ada pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA).
- $H_{14}$ :  $\rho \neq 0$ , (ada pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

Keterangan:

$b$  = Koefisien regresi

$sb$  = Standar error

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$$= \frac{b}{sb}$$

(Natsir, 2005 : 460)

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis ( $t_{hitung}$ ), dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji one tailed dan  $dk = n - k - 1 = 25 - 1 - 1 = 23$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.07$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terima  $H_0$  jika  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ , di mana  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$
- Tolak  $H_0$  jika  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} > t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ , di mana  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji-t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.394E-15	.197		.000	1.000
	Rasio konsentrasi	-.980	.897	-.980	-1.093	.287
	LDR	-.060	.257	-.060	-.235	.816
	CAR	-.257	.220	-.257	-1.169	.256

- Untuk uji hipotesis pengaruh antara rasio konsentrasi terhadap ROAdiperoleh  $t_{hitung} = -1.093 > t_{tabel} = 2.07$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio konsentrasi dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara LDR terhadap ROAdiperoleh  $t_{hitung} = -0.235 > t_{tabel} = -2.07$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan ROA.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara CAR terhadap ROAdiperoleh  $t_{hitung} = -1.169 > t_{tabel} = -2.04$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara LDR dengan ROA.

#### **4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0: \rho = 0$ , (tidak ada pengaruh antara rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA)
- $H_1: \rho \neq 0$ , (ada pengaruh antara rasio konsentrasi, LDR, dan CAR terhadap ROA)

Dengan ketentuan adalah jika : signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Selain itu juga dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.17**  
**Pengujian Secara Simultan Uji-F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.642	4	1.161	1.199	.342 <sup>a</sup>
	Residual	19.358	20	.968		
	Total	24.000	24			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, Rasio konsentrasi

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 20$  adalah  $= 2.866$  dengan  $sig = 0.342$ . Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,342$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Apabila pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung} = 1.199 < F_{tabel} = 2.866$  dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 20$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) rasio konsentrasi, LDR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.